

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju kearah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai suatu tujuan yakni mewujudkan masyarakat yang berkeadilan, sejahtera, berdaya sains dan maju dalam negara Indonesia. Oleh sebab itu, salah satu indikator utama dalam keberhasilan pembangunan nasional yaitu meningkatkan laju penurunan penduduk miskin. Kemiskinan merupakan sebuah fenomena, suatu kekayaan yang belum bahkan takkan pernah terhapuskan dari muka bumi ini. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan, dan perbedaan sumberdaya, walaupun takkan pernah terhapuskan, kemiskinan bukan berarti harus dibiarkan karena kemiskinan disinyalir maupun menimbulkan berbagai kejahatan sosial, dan ketidakbaikan. Dari sisi ekonomi penyebab kemiskinan dibagi menjadi tiga yaitu pertama, secara mikro miskin muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat dari perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah disebabkan turunya produktivitas. Sumberdaya manusia yang rendah disebabkan karena rendahnya pendidikan, nasib

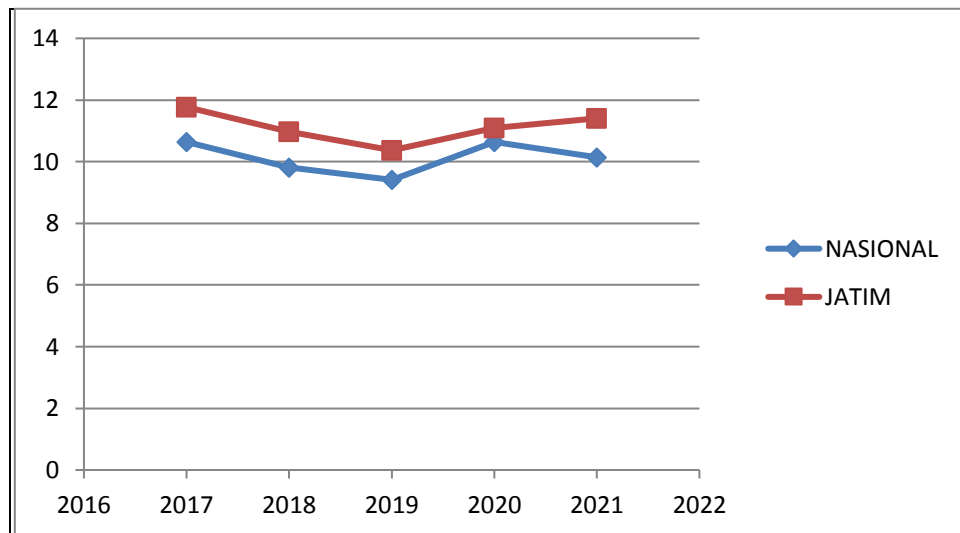
yang kurang beruntung, adanya diskriminasi serta karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.<sup>1</sup>

Kemiskinan menjadi masalah serius yang harus dihadapi di Indonesia, khususnya Jawa Timur. Pasalnya, BPS Jawa Timur menjelaskan bahwa Jawa Timur menempati peringkat pertama dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Indonesia, dimana tahun 2021 menyentuh angka 4,18 juta jiwa. Tingginya angka kemiskinan inilah yang menempatkan permasalahan kemiskinan menjadi salah satu prioritas dalam setiap pembangunan. Walaupun data terbaru menyatakan bahwa di Jawa Timur telah terjadi penurunan presentase jumlah penduduk miskin, namun belum berarti Jawa Timur mengalami perbaikan tingkat kesejahteraan. Kendatipun demikian, berkurangnya jumlah penduduk miskin tersebut layaknya harus diwaspadai, karena berpeluang untuk kembali miskin, ditambah dengan tuntutan global yang mengharuskan seseorang untuk bersaing secara intelektual. Berikut merupakan perkembangan tingkat kemiskinan kurun waktu lima tahun terakhir.

**Gambar 1.1**  
**Perbandingan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2017-2021 (%)**

---

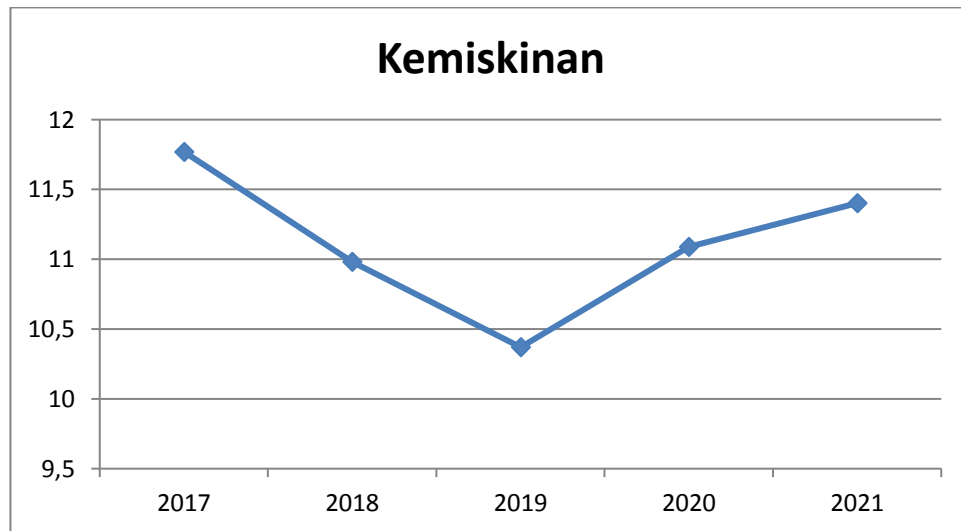
<sup>1</sup> Elda Wahyu Azizah, Sydarti, Hedra Kusuma, “*pengaruh Pendidikan, pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 2 Jilid 1, 2018, hal. 167-180



Sumber: [Jatim.bps.go.id](http://Jatim.bps.go.id)

Gambar 1.1 diatas menegaskan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, tingkat kemiskinan di Jawa Timur selalu berada diatas rata-rata tingkat kemiskinan nasional. Hal ini menandakan bahwa pembangunan yang ada, belum mampu menjangkau keberadaan seluruh penduduk miskin di Jawa Timur. Kendatipun kemiskinan di Jawa Timur menunjukkan tren negatif, akan tetapi penurunan kemiskinan tersebut masih belum bisa dikatakan signifikan. Masalah kemiskinan di Jawa Timur menjadi sangat krusial, khususnya dengan hadirnya beberapa daerah yang menjadi penyebab kemiskinan.

**Gambar 1.2**  
**Presentase Kemiskinan Provinsi Jawa Timur tahun 2017- 2021**



Sumber: [Jatim.bps.go.id](http://Jatim.bps.go.id)

pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa presentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur telah menurun data Badan Pusat statistik ( BPS) Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami penurunan, walaupun pada tahun 2020 sempat naik 11,09% dan menurun lagi pada tahun 2021 sebesar 11,4%. Hasil perhitungan BPS ini menggunakan konsep kemampuan dasar, sehingga melalui pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan. Dalam perhitungan ini BPS menggunakan dua komponen yaitu garis kemiskinan bukan makanan dan garis kemiskinan makan.<sup>2</sup>

Kemiskinan dapat terjadi salah satunya karena dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan perlu diperhatikan lebih lanjut karena dengan sistem pendidikan yang baik maka masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang luas. Dengan adanya pendidikan yang baik diharapkan

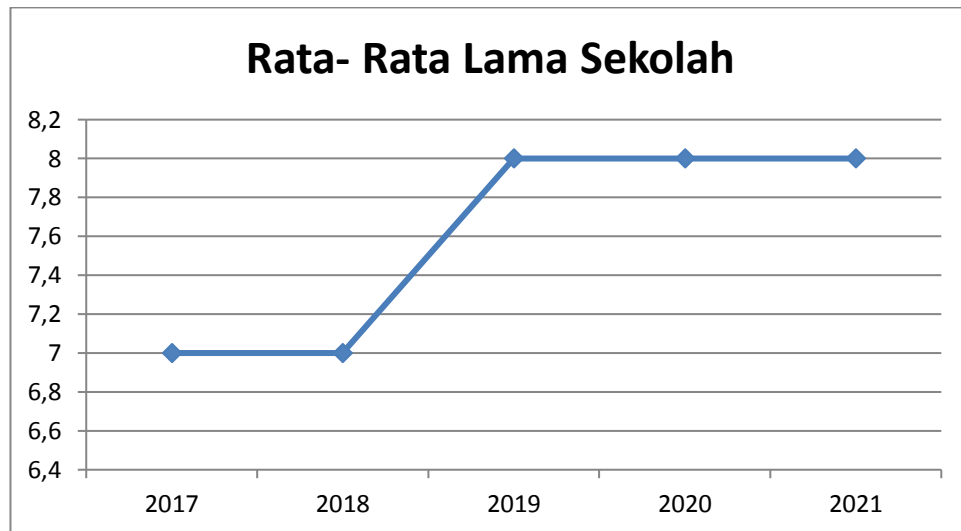
<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Timur, *Presentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota 2017-2021*, ( Jawa Timur: Badan Pusat Statistik), hal.1

mampu melahirkan generasi bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat. Ketika masyarakat berpendidikan rendah maka akan menyebabkan tertinggal dalam berbagai hal. Pendidikan diberbagai negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana ketika memiliki pendidikan yang tinggi maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan penghasilan yang tinggi sehingga kemiskinan mampu dihindari, sebaliknya apabila berpendidikan rendah maka akan sulit mendapat pekerjaan dan penghasilan sehingga kemiskinan semakin bertambah. Teori *Human Capital* menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Manusia yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mendapat pekerjaan yang layak dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas sehingga ekonomi nasional akan tumbuh.<sup>3</sup> Berikut grafik tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021.

**Gambar 1.3**  
**Tingkat Pendidikan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017- 2021**

---

<sup>3</sup> Imam Mukhlis, *Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Ekonomi*, 2010.



Sumber: [Jatim.bps.go.id](http://Jatim.bps.go.id)

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa Tingkat Pendidikan (Angka Rata- Rata Lama Sekolah) di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, tingkat pendidikan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, tingkat pendidikan 7, 34% dan terus mengalami kenaikan secara signifikan hingga tahun 2021 yaitu sebesar 7,88%. Adanya peningkatan Angka Rata- Rata Lama Sekolah tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan di Provinsi Jawa Timur mengalami kemajuan.

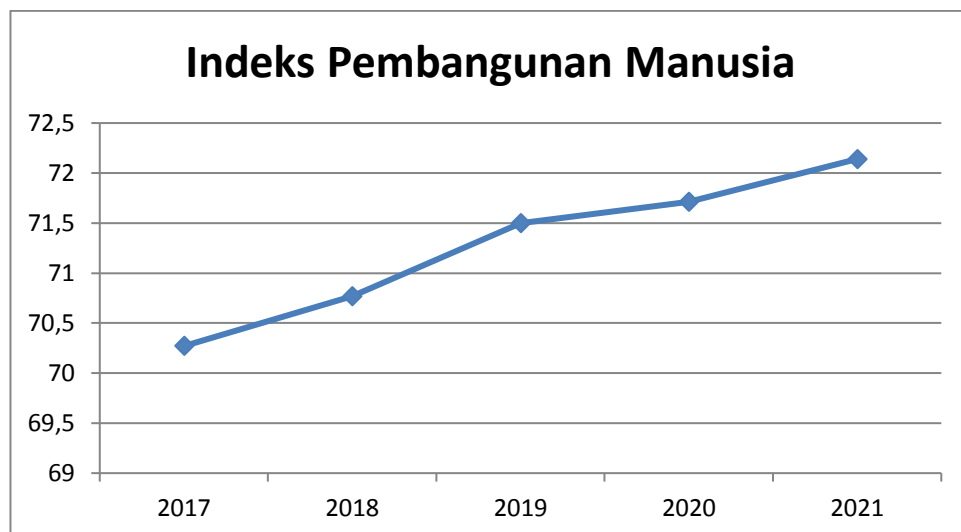
Seperti halnya Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pun dapat mempengaruhi setiap peningkatan maupun penurunan jumlah kemiskinan. Hal ini karena Indeks Pembangunan Manusia mencakup 3 dimensi yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.<sup>4</sup> Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia*, diakses dari [bps.go.id/page/ipm](http://bps.go.id/page/ipm) pada 14 februari 2023

akan rendah kemudian produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pun sebaliknya, semakin tinggi IPM maka semakin tinggi tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi. Permasalahan yang terjadi adalah tingkat IPM pada tiap daerah itu berbeda- beda, hal inilah yang menjadikan IPM salah satu faktor yang berpengaruh pada kemiskinan. Berikut gambar IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017- 2021.

**Gambar 1.4**  
**Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021**



Sumber: [Jatim.bps.go.id](http://Jatim.bps.go.id)

Indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia ( IPM) Jawa Timur. Pada tahun 2021 IPM Jawa Timur telah mencapai 72,14%. Angka ini meningkat sebesar 0,43% dibandingkan dengan IPM Jawa Timur pada tahun 2020 yang sebesar 71,71%. Sejak tahun 2017, status pembangunan manusia di Jawa Timur

telah mencapai level “sedang”. IPM Jawa Tmur pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,60% dibandingkan tahun 2020.

Hal lain yang dapat mempengaruhi munculnya kemiskinan yaitu pengangguran. Pengangguran yaitu seseorang yang tidak memiliki suatu pekerjaan atau dalam pencarian kerja. Termasuk dalam kategori pengangguran yaitu seseorang yang menganggur akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi atau sosial. Pengangguran dapat terjadi karena adanya perbedaan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga ketika angkatan kerja tumbuh cepat namun lapangan pekerjaan tumbuh relatif lambat maka angka pengangguran akan semakin bertambah. Seseorang yang menganggur harus mengurangi konsumsi sehari – harinya demi melangsungkan kehidupan sehingga akan meningkatkan jumlah produk miskin. Selain itu dampak dari adanya pengangguran yaitu dapat mengganggu kesehatan baik kesehatan fisik maupun psikologis.<sup>5</sup>

Teori Keynes menyatakan bahwa pengangguran yang terjadi disebabkan adanya kekurangan permintaan umum terhadap barang dan jasa, sehingga tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Artinya, dalam keadaan perekonomian yang tidak berkembang permintaan akan barang dan jasa dalam masyarakat akan menurun yang mengakibatkan menurunnya produksi perusahaan serta banyak tenaga kerja yang tidak terpakai sehingga menimbulkan pengangguran. Dengan turunya

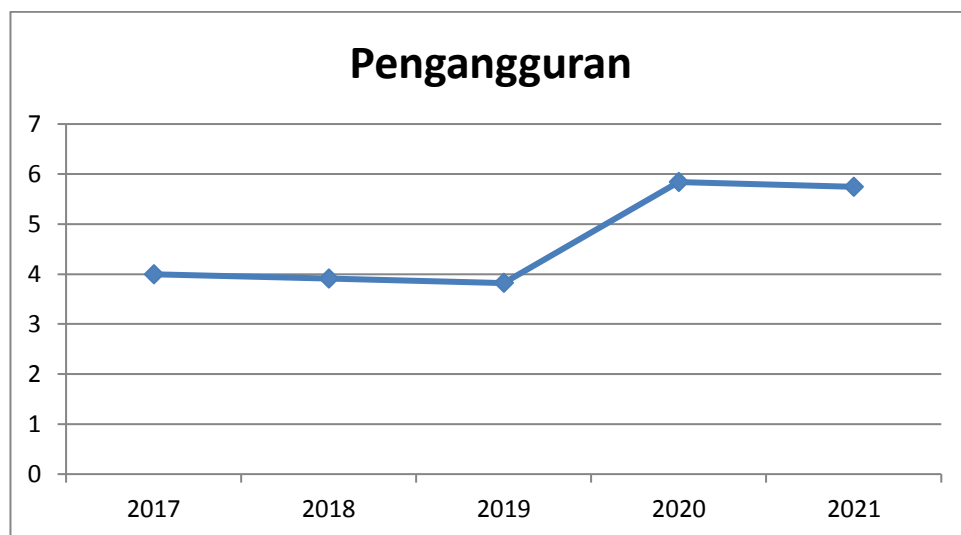
---

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi; Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2015), hal.,14



produksi sehingga diikuti dengan turunnya tingkat upah, namun karena tingkat upah tidak fleksibel mengakibatkan peningkatan pengangguran hal ini merupakan penyebab pengangguran karena defisiensi permintaan agregat.<sup>6</sup> Berikut gambar presentase pengangguran di Jawa Timur Tahun 2017-2021.

**Gambar 1.5**  
**Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021**



**Sumber: Jatim.bps.go.id**

Pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa pengangguran di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif. Terlihat dari tahun 2017- 2021 kenaikan dan penurunan angka pengangguran cukup terlihat. Selama 5 tahun terakhir, angka pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu 5,84% sedangkan angka pengangguran terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,82%.

<sup>6</sup> Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014)., hal.389

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan. Apakah semakin tinggi nilai variabel bebas akan mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017- 2021. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017- 2021”**. Dengan menggunakan 38 kabupaten/ kota yang berada di Jawa Timur dalam kurun waktu 2017- 2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah perlu diadakanya tetang identifikasi masalah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang cukup jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan seseorang yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan serta keterampilan sehingga mempengaruhi seseorang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan yang baik.
2. Rendahnya indeks pembangunan manusia dapat menghambat potensi sumber daya manusia pada suatu daerah.
3. Banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur dapat mempengaruhi kurangnya pendapatan masyarakat.

4. Kemiskinan dapat menyebabkan lemahnya ekonomi dan menghambat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017- 2021” dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017- 2021?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017- 2021?
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017- 2021?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017- 2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017- 2021.

3. Untuk menguji pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017- 2021.
4. Untuk menguji pengaruh pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017- 2021.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat dari hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Toritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai pembangunan ilmu serta pemikiran terhadap kajian ilmu dibidang ekonomi mikro dan ekonomi pembangunan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengkaji masalah kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya pada Provinsi Jawa Timur sehingga pemerintah dapat merancang kebijakan- kebijakan dalam mengatasi masalah kemiskinan.

###### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi para mahasiswa, mengenai kemiskinan yang terus menurun

dipengaruhi oleh pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang pengaruh pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017- 2021.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

### **1. Identifikasi**

a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tiga variabel bebas  $X_1 =$  Pendidikan,  $X_2 =$  Indeks Pembangunan Manusia, dan  $X_3 =$  Pengangguran.
- 2) Satu variabel terikat, Y adalah Kemiskinan.

b. Data penelitian untuk ketiga variabel bebas dan satu variabel terikat berasal dari acuan data sekunder yang diolah penulis dari sumber web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

a. Agar penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan judul skripsi diatas, maka penulis membatasi masalah yaitu hanya berfokus pada pengaruh pendidikan, indeks pembangunan

manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah oleh penulis dari sumber web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan. Menurut Suminto Djojohandikusumo pola kemiskinan ada empat yaitu, pertama adalah *accidental poverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. *Seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan. *Cyclical poverty*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. *Persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun.<sup>7</sup>

#### b. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya sadar melalui suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara

---

<sup>7</sup> Muhamad Sri Wahyudi Suliswanto, "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPMO Terhadap Angka Kmeiskinan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, No. 2, Vol. 8 (2010).

berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup.<sup>8</sup>

c. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut United Nations Developmen Programe (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata- rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu : standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir. Pendidikan yang diukur berdasarkan rata- rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun keatas. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.<sup>9</sup>

d. Pengangguran

Secara umum, pengangguran dapat diartikan sebagai keadaan yang mewujudkan suatu sumber daya yang tidak digunakan. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan, namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai

---

<sup>8</sup>Feri Noperman, *Pendidikan Sains Dan Teknologi: Transformasi Sepanjang Masa Untuk Kemajuan Peradaban* (Bengkulu: UNIB PRESS, 2020), hal. 73.

<sup>9</sup>Irmayanti, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Polewali Mandar," *Makasar: Repository UIN Alaudin Makasar*, 2017.

pengangguran.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran meliputi penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

## **2. Penegasan Operasional**

### **a. Kemiskinan**

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan, yaitu sandang, pangan, papan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin pada tahun 2017- 2021 (time series) seluruh Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur.

### **b. Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data tingkat pendidikan pada tahun 2017- 2021 ( time series) seluruh Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur.

### **c. Indeks Pembangunan Manusia**

---

<sup>10</sup> Sadoro Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal.13



Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah ataupun negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, serta pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.<sup>11</sup>Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data indeks pembangunan manusia (IPM) pada tahun 2017- 2021 (time series) seluruh Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur.

d. Pengangguran

Pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja (menerima atau mengembangkan) pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data pengangguran padat tahun 2017- 2021 (time series) seluruh Kabupaten/ Kota Jawa Timur.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab, bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halama motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan gambaran singkat pembahasan yang ada didalam penelitian ini. Unsur- unsur dalam bab pendahuluan ini adalah latar belakang yang berisi tentang penjelasan kejadian yang diamati dan

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, pada <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 23 November 2022 pukul 12. 31

menarik perhatian peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang berisikan tentang konsep- konsep mengenai kemiskinan, pendidikan, indeks pemabngunan manusia, pengangguran. Selain itu juga berisikan penelitan terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari observasi maupun dari dokumen- dokumen yang bersangkutan.

## BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang temuan- temuan penelitian terhadap teori- teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta pengujian dengan menggunakan aplikasi statistik.

## BAB VI PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran- saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap objek penelitian.